

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu penelitian yang melibatkan peneliti secara langsung kepada subjek penelitian untuk mengamati perkembangan kemampuan menyimak anak Taman Kanak-Kanak. Penelitian tindakan kelas ini bertipe tindakan kemitraan atau penelitian kolaboratif. Kolaboratif yang dilakukan adalah berupa bentuk kerja sama antara guru sebagai pelaksana tindakan dan peneliti dalam hal ini adalah sebagai pengumpul data.

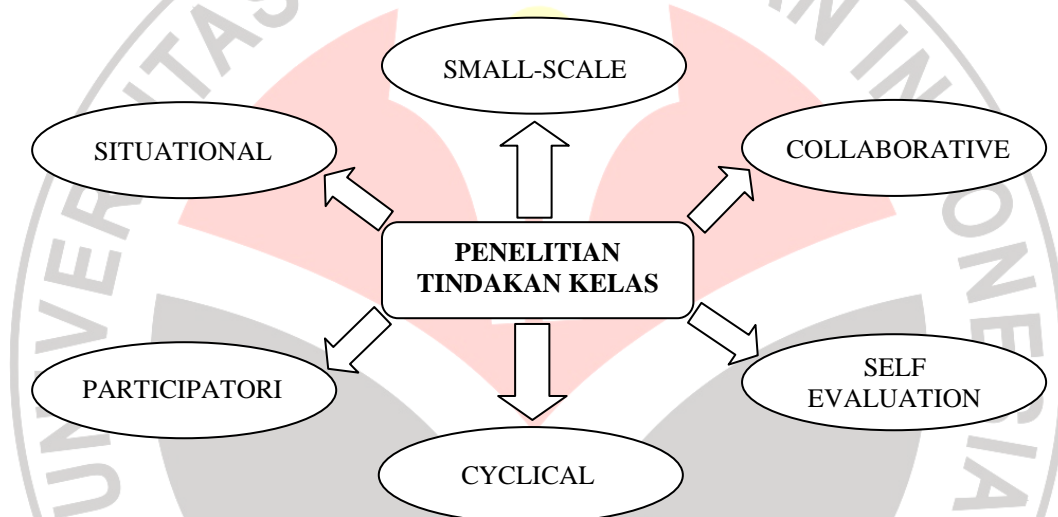
Wardhani, dkk (2000) berpendapat bahwa :

“Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”.

Arikunto (2001) menjelaskan ada dua pertimbangan digunakannya penelitian tindakan kelas. *Pertama*, penelitian tindakan kelas merupakan suatu metode dan proses untuk menjembatani antara teori dan praktik atau dengan kata lain adanya kontribusi peneliti terhadap permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan teori-teori yang dimilikinya. *Kedua*, penelitian tindakan kelas dapat mengkaji permasalahan secara praktis, bersifat situasional dan kontekstual, serta bertujuan untuk menentukan tindakan yang tepat untuk memecahkan masalah

yang dihadapi, jadi secara umum metode ini lebih mengarah kepada pemecahan masalah dan perbaikan, (Arikunto, 2001).

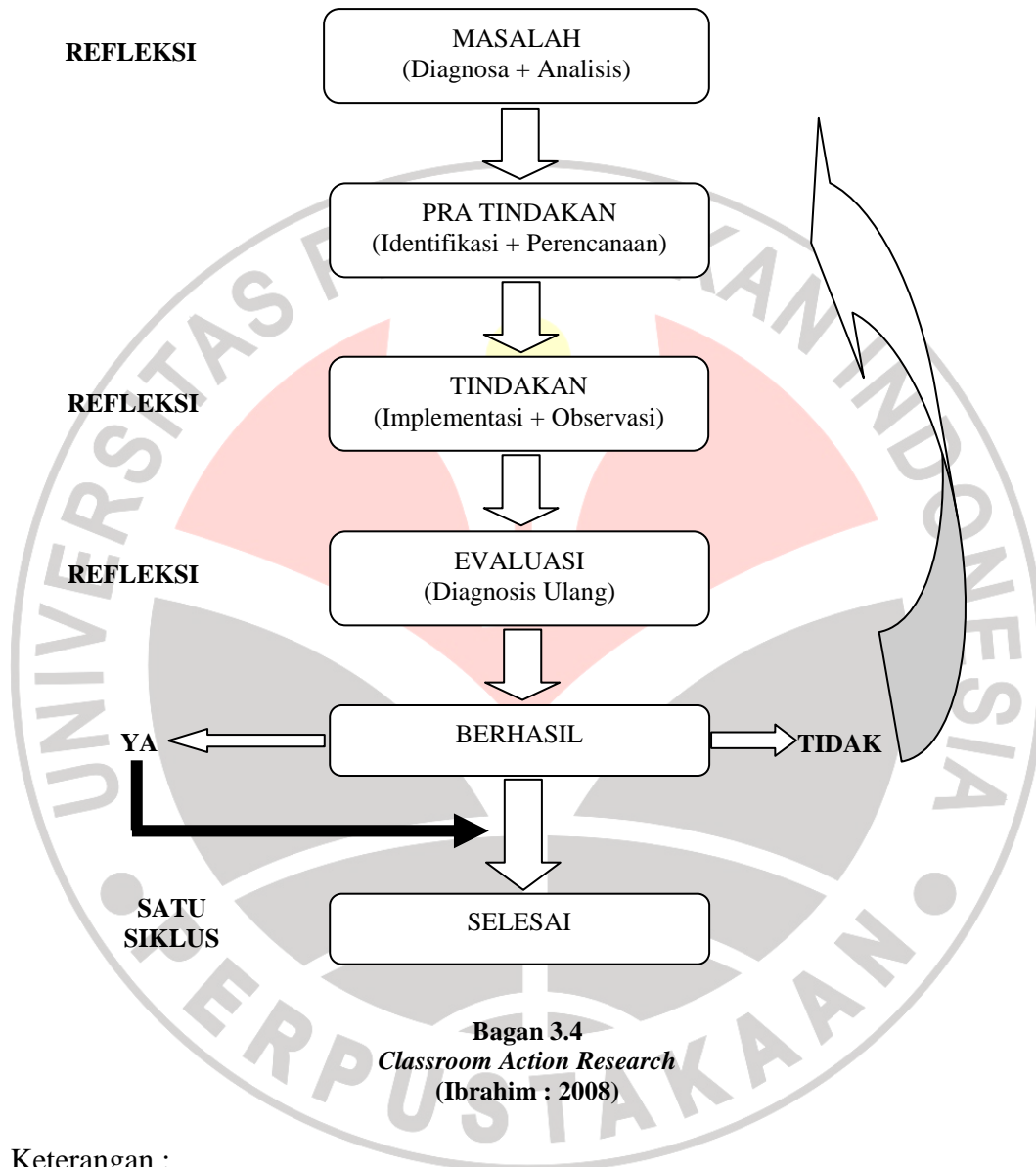
Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian melalui sistem yang berdaur ulang dari berbagai kegiatan pembelajaran yang terdiri atas empat tahap yang saling terkait dan berkesinambungan. Adapun karakteristik penelitian tindakan kelas yang diungkapkan oleh R. Ibrahim (2008) adalah sebagai berikut :



Bagan 3.3
Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas
 (Ibrahim : 2008)

Karakter penelitian tindakan kelas di atas membentuk satu siklus sehingga dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan karakteristik penelitian tindakan kelas tersebut secara berdaur ulang, berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya, sampai suatu permasalahan dianggap teratasi. Jumlah siklus dalam suatu penelitian tindakan kelas bergantung pada apakah masalah yang dihadapi telah terpecahkan, mungkin diperlukan tiga siklus atau lebih. Siklus penelitian

tindakan kelas dapat dilihat pada gambar *Classroom Action Research* yang dikemukakan R. Ibrahim (2008) sebagai berikut.



Keterangan :

1. Masalah (Diagnosa + Analisis)

Tahap ini merupakan studi pendahuluan sebelum melakukan tindakan. Kegiatan ini terdiri dari pengamatan terhadap lingkungan TTK BPK Penabur Taman Holis Indah Bandung, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru

mitra di kelas B TKK BPK Penabur Taman Holis Indah Bandung, wawancara dengan kepala sekolah dan wawancara dengan guru. Secara umum kegiatan orientasi ini bertujuan untuk mengumpulkan berbagai informasi tentang kondisi sekolah dan secara khusus untuk melihat gambaran awal pembelajaran metode bercerita melalui panggung boneka. Hasil orientasi ini akan disesuaikan dengan hasil kajian teoritis yang relevan, sehingga menghasilkan suatu program pengembangan tindakan yang dipandang tepat dengan situasi sosial di kelas di mana tindakan akan dilaksanakan.

2. Pra Tindakan (Identifikasi + Perencanaan)

Tahap ini merupakan kegiatan yang dilakukan dalam menyusun rencana tindakan yang hendak dilaksanakan di kelas. Dari kegiatan identifikasi pada pembelajaran metode bercerita melalui panggung boneka di TKK BPK Penabur Taman Holis Indah Bandung, peneliti dan guru mitra merencanakan langkah-langkah penerapan pembelajaran dengan metode bercerita melalui panggung boneka sesuai dengan pokok bahasan. Pada tahap perencanaan ini disepakati tentang hal-hal yang akan di observasi, kriteria-kriteria penilaian, materi atau pokok bahasan yang akan diberikan, buku sumber, tempat dan waktu pelaksanaan, persiapan perangkat pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang akan dipakai.

3. Tindakan (Implementasi + Observasi)

Tahap ini merupakan kegiatan nyata pembelajaran dengan metode bercerita melalui panggung boneka di TKK BPK Penabur Taman Holis Indah Bandung yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah disepakati sebelumnya antara

peneliti dengan mitra peneliti. Pelaksanaan tindakan di kelas TKK BPK Penabur Taman Holis Indah Bandung berlangsung selama tiga kali siklus pembelajaran. Selain itu, pada tahap ini dilakukan juga kegiatan mengamati, mengenali sambil mendokumentasikan (mencatat dan merekam) terhadap proses, hasil, pengaruh dan masalah baru yang muncul selama penerapan pembelajaran dengan metode bercerita melalui panggung boneka di TKK BPK Penabur Taman Holis Indah Bandung. Hasil observasi ini akan dijadikan bahan analisis dan dasar refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan.

4. Evaluasi (Diagnosa Ulang)

Tahap ini merupakan kegiatan menganalisis tentang apa-apa saja rencana dan tindakan yang sudah tercapai dan apa yang belum dapat dilakukan pada suatu siklus. Refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mitra setelah selesai tindakan yang bertempat di ruang kelas.

Kegiatan diatas menjadi siklus yang akan terus dilakukan sehingga peningkatan dalam keterampilan menyimak dengan menggunakan metode bercerita melalui permainan panggung boneka ini tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Di bawah ini menunjukkan siklus yang akan dilalui selama penelitian.

Siklus I

1. Merumuskan masalah.
2. Mempersiapkan dan merancang tindakan yang akan dilakukan.
3. Menyusun skenario pembelajaran metode cerita melalui panggung boneka.
4. Melakukan observasi berdasarkan pedoman observasi, melakukan pencatatan lapangan dan pengolahan data. Pelaksanaan observasi ini dilakukan oleh

penulis (*observer*) dan dilaksanakan secara bersamaan dalam pelaksanaan tindakan dalam pengumpulan data.

5. Bersama dengan guru menganalisis dan merefleksi pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I. Pelaksanaan analisis terhadap pembelajaran dilakukan setelah kegiatan pembelajaran terlaksana. Untuk memperoleh gambaran secara kualitatif dari proses tindakan dan observasi, kemudian dijadikan perencanaan pada siklus berikutnya.
6. Melakukan wawancara terbuka kepada anak untuk mengetahui tanggapan anak setelah seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan.

Siklus II

1. Merancang tindakan yang akan dilakukan dengan melihat pada hasil refleksi siklus I.
2. Mempersiapkan dan merancang tindakan yang akan dilakukan.
3. Menyusun skenario pembelajaran metode cerita melalui panggung boneka.
4. Melakukan observasi berdasarkan pedoman observasi, melakukan pencatatan lapangan dan pengolahan data. Pelaksanaan observasi ini dilakukan oleh penulis (*observer*) dan dilaksanakan secara bersamaan dalam pelaksanaan tindakan dalam pengumpulan data.
5. Bersama dengan guru menganalisis dan merefleksi pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II. Pelaksanaan analisis terhadap pembelajaran dilakukan setelah kegiatan pembelajaran terlaksana. Untuk memperoleh gambaran secara kualitatif dari proses tindakan dan observasi, kemudian dijadikan perencanaan pada siklus berikutnya.

6. Melakukan wawancara terbuka kepada anak untuk mengetahui tanggapan anak setelah seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan.

Siklus III

1. Merancang tindakan yang akan di lakukan dengan melihat pada hasil refleksi siklus II.
2. Mempersiapkan dan merancang tindakan yang akan dilakukan.
3. Menyusun skenario pembelajaran metode cerita melalui panggung boneka.
4. Melakukan observasi berdasarkan pedoman observasi, melakukan pencatatan lapangan dan pengolahan data. Pelaksanaan observasi ini dilakukan oleh penulis (*observer*) dan dilaksanakan secara bersamaan dalam pelaksanaan tindakan dalam pengumpulan data.
5. Bersama dengan guru menganalisis dan merefleksi pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus III. Pelaksanaan analisis terhadap pembelajaran dilakukan setelah kegiatan pembelajaran terlaksana. Untuk memperoleh gambaran secara kualitatif dari proses tindakan dan observasi, kemudian dijadikan perencanaan pada siklus berikutnya.
6. Melakukan wawancara terbuka kepada anak untuk mengetahui tanggapan anak setelah seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan.

1. Teknik Pengumpulan Data

Setelah menentukan instrumen penelitian dalam pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah teknik pengumpulan data. Data yang diperoleh adalah jenis data kualitatif, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini, sebagai berikut:

a. Observasi

Ialah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian.

b. Studi Literatur Penelitian Kepustakaan

Ialah teknik penelitian yang menggunakan studi di ruang kepublikan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi. (Kartono, 1996: 33)

c. Wawancara

Ialah suatu percakapan/tanya jawab antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk memperoleh informasi faktual, menaksir dan menilai kepribadian individu atau tujuan terapeutik. (Kartono, 1996: 187)

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti bersifat partisipatif kolaboratif.

Hal ini dilakukan untuk memperoleh data seobjektif mungkin

2. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah selesai melakukan kegiatan, maka perlu menganalisis data dengan menggunakan analisis data secara kualitatif. Data yang di analisis melalui jalur kualitatif adalah data dari hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan selama

proses pembelajaran bahasa berlangsung dengan metode cerita melalui panggung boneka.

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan catatan lapangan dianalisis, kemudian ditulis dalam bentuk deskripsi. Untuk menilai aktivitas pada saat kerja kelompok, praktek langsung (eksperimen) dan pengamatan dilakukan dengan pemberian *coding*, dari masing-masing aspek seperti perhatian, sikap anak (apresiasi) dan daya tangkap atau daya ingat.

Hasil tindakan yang dilakukan penulis bersama guru disajikan bertahap sesuai dengan siklus yang telah dilakukan serta jenis dan bentuk *action* yang telah dilakukan beserta efek yang ditimbulkan.

Prosedur pengolahan data dilaksanakan mengacu pada pengolahan data dari Hopkins dikutip Wiriaatmadja (2006: 168-171) melalui tahap-tahap sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Data mentah dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan catatan lapangan dan dokumentasi lainnya kemudian dikategorisasikan. Kategorisasi data dilakukan dengan mengelompokkan menjadi tiga aspek, yaitu:

- 1) Konteks kelas, berupa informasi tentang latar para pelaku tindakan, yaitu persepsi guru, kepala sekolah, anak, dan fasilitas pembelajaran.
- 2) Proses pembelajaran, meliputi informasi tentang interaksi edukatif antara guru dan anak, anak dengan anak, maupun perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

- 3) Aktivitas, meliputi informasi tentang tindakan para pelaku, yaitu guru dan anak.

b. Validasi Data

Pada tahap ini, setelah dikategorisasikan kemudian divalidasi dengan menggunakan teknik:

- 1) *Member-check*, yaitu kebenaran dan kesahihan data temuan penelitian dengan mengkonfirmasi pada sumber data yang lainnya. Dalam hal ini data atau informasi yang diperoleh dikonfirmasi melalui diskusi dengan guru setiap akhir pelaksanaan tindakan.
- 2) *Triangulasi*, yaitu proses mengecek kebenaran data dengan mengkonfirmasi data atau informasi dari sumber lain dalam hal ini dengan guru pendamping.
- 3) *Audit Trail*, yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian dengan mendiskusikan dengan teman sejawat yang memiliki wawasan tentang pembelajaran bahasa di Taman Kanak-kanak, dalam hal ini teman mahasiswa S1 PGTK.
- 4) *Expert Opinion*, tahap ini dilakukan dengan melakukan pengecekan data atau informasi temuan penelitian kepada para ahli yang profesional dalam bidang pembelajaran bahasa, dalam hal ini dilakukan dengan dosen pembimbing.

c. Analisis Data

Pada tahap ini penulis memberikan makna terhadap temuan penelitian berdasarkan kerangka teori, norma-norma praktis yang telah disepakati atau

berdasarkan intuisi guru mengenai pembelajaran yang baik. Hasil analisis data ini selanjutnya dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru untuk melakukan tindakan berikutnya, dan mengadakan perubahan dan peningkatan kinerja guru agar pembelajaran bahasa berdampak pada peningkatan keterampilan menyimak anak.

Analisis data menggunakan kualitatif dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang sikap positif anak dalam pembelajaran bahasa dengan metode cerita melalui panggung boneka. Analisis data ini digunakan untuk melihat peningkatan keterampilan menyimak anak, maka penulis mendeskripsikannya berdasarkan kategorisasi.

3. Simpulan

Simpulan dilakukan setelah mendapatkan hasil/gambaran dari tindakan dalam setiap siklus pembelajaran yang terkait dengan peningkatan keterampilan menyimak anak..

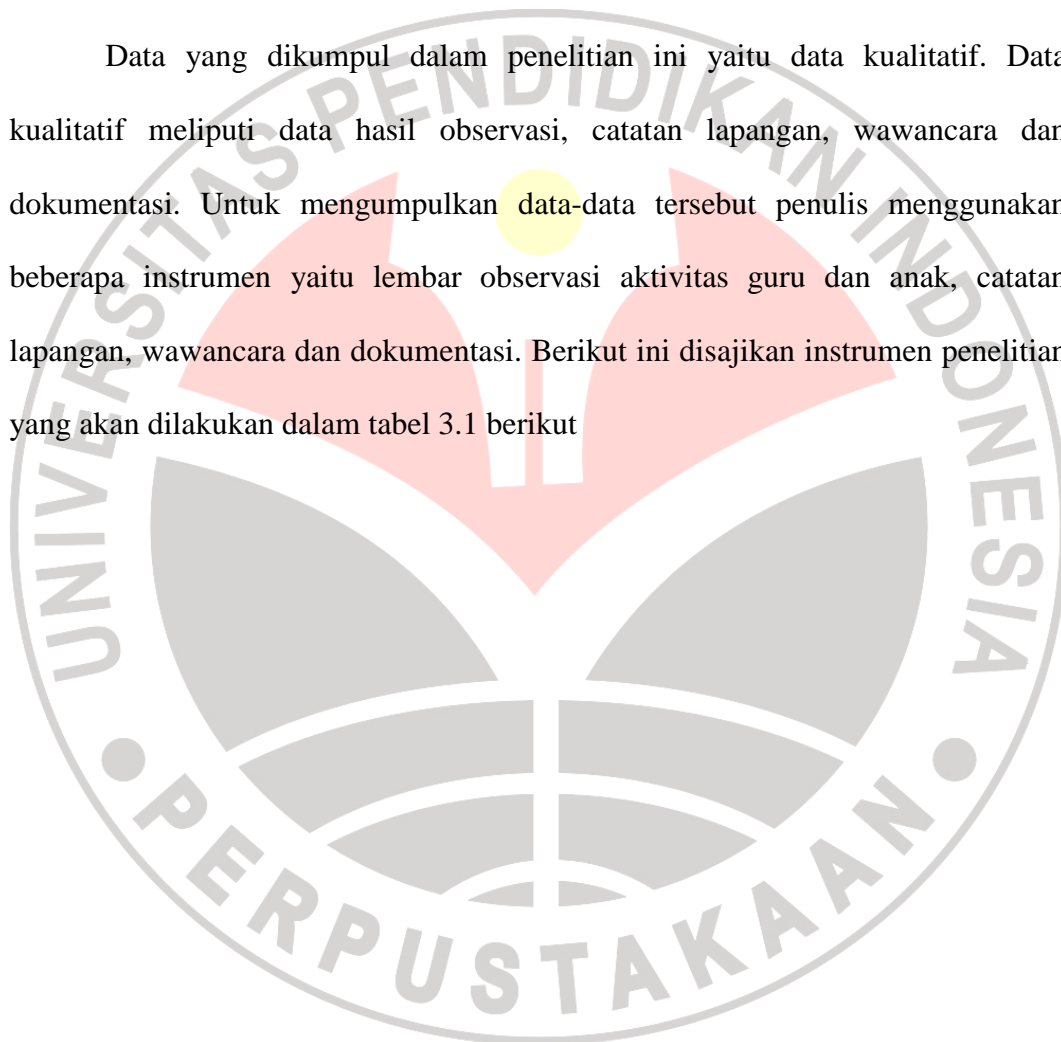
B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak di TKK BPK Penabur Taman Holis Indah Bandung yang beralamat di Jalan Taman Holis Indah Blok A Bandung. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian ini adalah anak Kelas B tahun ajaran 2008/2009 yang berjumlah 15 anak.

Latar belakang pemilihan Taman Kanak-Kanak di TKK BPK Penabur Taman Holis Indah Bandung sebagai tempat penelitian pada observasi awal yang dilakukan bahwa terdapat permasalahan menyimak anak di sekolah tersebut.

C. Instrumen Penelitian

Data yang dikumpul dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Data kualitatif meliputi data hasil observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengumpulkan data-data tersebut penulis menggunakan beberapa instrumen yaitu lembar observasi aktivitas guru dan anak, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Berikut ini disajikan instrumen penelitian yang akan dilakukan dalam tabel 3.1 berikut



Tabel 3.1
Kisi-kisi instrumen penelitian

Variabel	Aspek penelitian	Indikator	Alat Pengumpul data	No item	Sumber data		
Pembelajaran metode cerita melalui permainan panggung boneka.	Bagaimana kondisi objektif pembelajaran bahasa aspek menyimak TKK BPK PENABUR Taman Holis Indah Bandung	Kondisi Objektif Lapangan:	Observasi	1,3,4	Sekolah		
		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kurikulum/program ✓ Penggunaan Metode Bercerita dan Bernyanyi ✓ Fasilitas/sarana yang mendukung ✓ penyelenggara/sumber belajar ✓ Jumlah warga Belajar 	Dokumentasi				
		Kegiatan Pembelajaran bahasa:	Observasi	2	Guru		
		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pelaksanaan ✓ Media ✓ Respon anak ✓ Kesulitan ✓ Upaya peningkatan 	Wawancara	6,7,8,9,10,11,12,13,15,16,17	Guru		
				3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15	Kepala sekolah		
			D. Karakteristik Anak	Dokumentasi		Anak	
			E. Kondisi Guru			Guru	
		Bagaimana proses pembelajaran metode cerita melalui permainan panggung boneka	langkah persiapan pembelajarannya:	<ul style="list-style-type: none"> ✓ keterampilan memilih cerita 	Dokumentasi	1,2,3,4	Guru
				<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pemilihan alat peraga 		5,6	
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menguasai materi cerita 	7						

		Langkah Pelaksanaan pembelajaran metode bercerita melalui permainan panggung boneka: ✓ Pembacaan cerita oleh narator ✓ Permainan panggung boneka	Observasi	8,9,10,11,12, 13,14,15	Guru
		Penutupan/evaluasi pembelajaran	Observasi	16,17	
Peningkatan keterampilan menyimak Anak	Bagaimana peningkatan keterampilan menyimak setelah pelaksanaan pembelajaran metode bercerita melalui permainan panggung boneka.	Perhatian: ✓ Memperhatikan guru ✓ Adanya kontak mata antara anak dengan guru ✓ Tidak mengobrol dengan teman yang lain ✓ Tidak terpengaruh dengan anak lain yang sedang asyik dengan kesibukan sendiri	Observasi	1,2,3,4	Anak
		Apresiasi ✓ Menjaga ketenangan suasana selama pembelajaran berlangsung ✓ Mampu mengidentifikasi tokoh dan jalannya pembelajaran ✓ Mampu mengemukakan pendapatnya mengenai pembelajaran tersebut ✓ Mampu menilai bagus tidaknya pembelajaran tersebut dengan alasan yang sederhana	Observasi	5,6,7,8	Anak

		Daya tangkap/daya ingat: <ul style="list-style-type: none">✓ Dapat menjawab pertanyaan pada akhir cerita✓ Dapat menyebutkan tokoh dalam cerita tersebut✓ Dapat menyebutkan isi/pesan dari pembelajaran tersebut✓ Dapat menyatakan tanggapan senang/tidak senang mengenai pembelajaran tersebut	Observasi	9,10,11,12	Anak
--	--	--	-----------	------------	------

